

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan media pembelajaran yang banyak disukai orang untuk menyampaikan nilai atau pesan moral kepada orang lain (Kurniawan 2012: 2). Sastra mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Jadi, permasalahan studi sastra menyiratkan atau merupakan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia baik individu maupun kelompok. Menurut Watt dalam Endraswara (2011: 22) karya sastra yang baik memberikan kenikmatan hiburan. Karya sastra dipandang sebagai pengatur irama hidup hingga menyeimbangkan rasa.

Banyak pelajaran tentang pengalaman hidup yang dapat menginspirasi lahirnya sebuah karya sastra yang akhirnya dijadikan sebagai media untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, ide, atau nasihat. Akhirnya berguna apabila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sastra memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena ia bukan hanya sekedar karya tulisan yang indah, melainkan juga cerminan dari nilai-nilai, emosi, dan pemikiran manusia. Dalam berbagai bentuknya seperti puisi, prosa, drama, hingga novel. Sastra mengajarkan kita tentang kehidupan, kemanusiaan, dan kompleksitas emosi yang sulit diungkapkan melalui bahasa biasa.

Menurut Vaozy (2012:10) sebuah karya sastra tidak saja memiliki nilai-nilai estetis, tetapi juga memiliki makna atau pesan terhadap pembacanya untuk berbuat baik atau buruk. Pesan itu disebut moral karena pengarang mengajak pembaca untuk

mematuhi norma moral. Moral dalam sastra sebagai nilai, pesan, sikap, tindakan dan perilaku yang disampaikan pengarang terhadap pembaca, sehingga karya sastra dianggap sebagai pendidikan moral karena karya sastra adalah cermin kehidupan masyarakat. (Putri, 2020, p. 309)

Film merupakan suatu jenis karya seni yang istimewa karena film dapat menyajikan kepada kita gambaran yang menarik tentang isu-isu sosial, politik, dan budaya. Film memiliki beragam tujuan, termasuk menjadi sarana komunikasi (film sebagai sebuah alat propaganda), ekspresi artistik, ekspresi kreatif serta penyaluran ide (film sebagai sebuah seni), menjual dengan menyoroti topik-topik tertentu (film sebagai sebuah bisnis), dan tentu saja pertemuan dari ketiganya (Imanjaya, 2019).

Film merupakan salah satu media komunikasi massa, yaitu komunikasi melalui media massa. Film berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, selain media elektronik dan media cetak seperti televisi, radio, majalah, koran dan sebagainya. Film menjadi potret dari kehidupan masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar (Diputra, 2022, p. 112)

Mengikuti dunia perfilman, nampaknya saat ini film telah mampu merebut perhatian masyarakat. Lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk media massa lainnya, film memilih efek eksklusif bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan

penelitian itu semua berkaitan dengan efek media massa bagi kehidupan manusia, sehingga begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan para penontonnya. (Wicaksono, 2019, p. 77)

Di Indonesia, terdapat banyak film terkenal yang sarat dengan pesan moral menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi jumlah produksi maupun keragaman tema yang diangkat. Salah satu aspek penting yang terus hadir dalam berbagai film Indonesia adalah pesan moral yang disampaikan melalui alur cerita, karakter, dan konflik. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang mampu menyuarakan nilai-nilai kehidupan, seperti kejujuran, kesetiaan, toleransi, hingga pentingnya menjaga hubungan keluarga. Faktanya dapat dilihat bahwa banyak film saat ini yang mengandung pesan moral seperti film dua garis biru, ngeri-ngeri sedap, hingga ipar adalah maut yang mengangkat isu moral yang dekat dengan realitas masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa film tidak hanya mencerminkan kehidupan, tetapi juga dapat membentuk cara pandang penonton terhadap etika dan norma yang berlaku. Di tengah pesatnya arus informasi dan hiburan digital, peran film sebagai media penyampai pesan moral menjadi semakin penting untuk membangun kesadaran dan karakter penonton.

Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan, dimana film mampu menghubungkan gambaran masa lampau dengan sekarang, mencerdaskan dan mencerahkan bangsa karena memberikan nilai-

nilai keberagaman yang terkandung didalamnya, seperti sarana penerangan atau informasi, pengekspresian seni, dan pendidikan. Fungsi lain film yaitu sebagai media hiburan bagi penikmatnya tetapi dalam kenyataannya film adalah karya seni yang dapat dinikmati bersama-sama. Selain itu film juga sebagai media informasi dan pendidikan seperti halnya karya seni lain misal, buku, fotografi dan lukisan. Informasi yang tersaji dalam film dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat. Film lebih dahulu menjadi media hiburan di banding radio siaran dan televisi, dengan kekuatan audio-visual yang dimilikinya mampu mempengaruhi emosi perasaan penonton.

Namun film tidak hanya semata menonjolkan unsur hiburan saja, tetapi lebih kepada tanggung jawab moral untuk mengangkat nilai nasionalisme bangsa dan jati diri bangsa yang berbudaya. Tidak hanya disitu, tetapi film juga sebagai penyampai pesan moral, informatif, sejarah maupun solusi atas tema-tema yang berkembang di masyarakat. Jadi, sudah selayaknya perfilman Indonesia dibangun berdasarkan budaya ataupun pesn moral yang ingin disampaikan dimata dunia.

Dalam penelitian ini penulis memilih film ipar adalah maut sebagai bahan untuk diteliti, film ini menceritakan seorang perempuan bernama Nisa yang memiliki suami berselingkuh dengan adiknya. Kisah kehancuran rumah tangga itu bermula kala adik Nisa tinggal bersama keluarga kecilnya. Kisah Ipar Adalah Maut bermula dari hubungan harmonis Aris (Deva Mahendra) dan Nisa (Michelle Ziudith), pasangan muda yang baru menikah dan memiliki seorang anak perempuan Keluarga kecil itu tumbuh

bahagia dan harmonis, dengan kasih sayang Aris sebagai suami dan seorang ayah yang bertanggung jawab dan paham agama.

Namun, kebahagiaan keluarga kecil itu perlahan sirna ketika Rani (Davina Karamoy), adik Nisa diminta sang ibu untuk tinggal bersama Nisa dan keluarga kecilnya. Awalnya, Nisa menyambut kedatangan adiknya dengan baik. Hal itu dikarenakan ia berpikir kehadiran Rani akan menambah keceriaan dalam keluarga harmonisnya. Tak lama setelah tinggal di kediaman sang kakak dan ipar, Rani kerap berinteraksi dengan Aris. Kedekatan keduanya pada akhirnya mengakibatkan perubahan sifat Aris menjadi cuek dan dingin pada Nisa. Nisa menyadari perubahan suaminya itu dan bercerita kepada teman dekatnya. Teman dekat Nisa memberikan peringatan untuk berhati-hati dengan kehadiran Rani.

Berdasarkan dari sinopsis maka alasan penulis memilih film ipar adalah maut sebagai bahan untuk diteliti, karena film ini mengandung konflik sosial yang kuat dan menyentuh nilai-nilai moral dalam kehidupan rumah tangga dan keluarga. Kisah yang diangkat dari pengalaman nyata dan sempat viral di media sosial menjadikan film ini menarik untuk ditelaah lebih dalam, terutama dalam hal bagaimana pesan moral dapat disampaikan kepada penonton. Selain itu, film ini juga viral dan banyak yang menontonnya pada saat film ini rilis yaitu di tahun 2024 sehingga peneliti tertarik untuk memilih film ini sebagai objek penelitian yang akan peneliti lakukan, film ini juga menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap nilai dan norma. Dengan

menganalisis bentuk penyampaian pesan moral dalam film ini, peneliti dapat menggali bagaimana elemen-elemen film seperti narasi, karakter, dialog, dan visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral serta sejauh mana film ini mampu memberikan pembelajaran sosial bagi penontonnya.

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik dan menyampaikan pesan moral kepada masyarakat. Film tidak hanya berfungsi hiburan, tetapi juga sebagai cerminan realitas sosial yang sering kali menyampaikan nilai-nilai, norma, dan pesan moral secara tersirat maupun eksplisit. Salah satu film menarik untuk dikaji dari segi penyampaian pesan moral adalah *ipar adalah maut*. Film ini menyoroti isu yang sensitif dan kompleks, yaitu hubungan terlarang antara ipar, yang dalam budaya dan norma social indonesia merupakan hal yang sangat tabu dan dikecam. Namun, dibalik jalan cerita yang penuh konflik dan emosi, film ini sarat dengan pesan moral tentang pentingnya menjaga Batasan dalam hubungan kekeluargaan, nilai kesetian dalam pernikahan, serta dampak buruk dari pengkhianatan dan nafsu yang tidak terkendali.

Masalah dalam penelitian ini terletak pada bagaimana pesan-pesan moral tersebut dikonstruksikan dan disampaikan melalui berbagai unsur sinematik dan naratif, seperti alur cerita, dialog, karakterisasi, simbolisme, dan sinematografi. Seringkali, pesan moral dalam film tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui rangkaian peristiwa atau konflik yang dialami tokoh-tokohnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting seperti:

apakah pesan moral tersebut dapat ditangkap dengan baik oleh penonton? Apakah bentuk penyampaiannya cukup kuat, efektif, dan mampu memberikan dampak edukatif atau justru memunculkan kontroversi dan interpretasi yang berbeda-beda.

Penelitian ini menjadi penting karena di tengah masyarakat yang semakin konsumtif terhadap media visual, kemampuan sebuah film dalam menyampaikan pesan moral secara tepat sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai sosial penontonnya. Mengingat isu yang diangkat dalam film ipar adalah maut sangat relevan dengan realitas sosial dimana kasus perselingkuhan dalam keluarga bukan lagi hal yang asing maka analisis terhadap bentuk penyampaian pesan moral dalam film ini bisa menjadi kajian yang bermanfaat, baik dalam ranah akademis maupun praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literasi media, khususnya dalam memahami bagaimana media mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu moral dan etika.

Karya sastra merupakan suatu fenomena yang menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal perhatian, apresiasi, dan distribusi karya sastra tertentu di tengah masyarakat. Mengapa beberapa karya sastra mendapatkan sorotan lebih, sementara yang lain justru terabaikan, menjadi pertanyaan penting dalam dunia akademik dan literasi. Kesenjangan ini bisa muncul akibat faktor popularitas penulis, akses terhadap penerbitan, hingga ketimpangan representasi budaya dan gender dalam dunia sastra. Kenapa karya sastra dari daerah atau kelompok minoritas seringkali kurang dikenal dan tidak masuk

dalam arus utama Pendidikan atau media, patut dipertanyakan sebagai bagian dari upaya menciptakan keadilan literer. Pentingnya membahas karya sastra terletak pada upaya membangun kesadaran bahwa setiap suara, pengalaman, dan latar belakang budaya memiliki nilai yang layak diangkat dan dibaca.

Mengapa dalam penyampaian pesan moral pada film ipar adalah maut karya hanung bramantyo merupakan isu yang menarik untuk diteliti karena film tersebut mengangkat tema perselingkuhan dalam keluarga yang sangat relevan dengan kehidupan sosial masyarakat, sehingga pesan moral yang disampaikan memiliki dampak yang kuat bagi penontonnya. Kenapa demikian? Karena dengan begitu kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai etika dan norma sosial disampaikan secara efektif lewat media visual sehingga bisa mempengaruhi sikap dan perilaku penonton. Selain itu, pentingnya memahami bentuk penyampaian pesan moral adalah agar pembuat film dan penikmatnya dapat lebih sadar dalam memilih dan menyebarkan nilai-nilai positif yang dapat membangun karakter dan menghindari penyebaran nilai negatif.

Setelah peneliti menonton film ipar adalah maut melalui aplikasi Netflix maka peneliti menemukan hasil analisis data otentik dalam film ini adalah adegan ketika tokoh utama yang bernama nisa mulai curiga terhadap sikap suaminya yang berbeda seperti menyembunyikan sesuatu terlihat dari gerak gerik suaminya. Sehingga nisa berhasil menemukan bukti perselingkuhan melalui panggilan suaranya dengan suaminya yang dimana pada saat itu rani sedang berada di tempat yang sama

dengan kakak iparnya itu dan disaat yang bersamaan nisa melakukan panggilan suara dengan suaminya tetapi di panggilan tersebut suaminya lupa menutup telpon tersebut.

Sehingga nisa bisa mendengar percakapan antara suaminya dan adiknya yang bernama rani yang di dalam dialognya mengatakan, Rani: “ harus pulang cepat ya? kamu tu kalo sama mbak nisa selalu bilang sayang sama dia, giliran sama aku gak pernah”. Lalu Aris menjawab dengan dialognya “ kamu itu kenapa sih hah? Kok tiba-tiba cemberut gini, hei jangan cemberut-cemberut dong ya, I love you raniku sayang kamu itu sudah jadi candu yang tidak ada obatnya lagi bagi saya”. Adegan ini bukan hanya menggambarkan pengkhianatan, tetapi menjadi simbol penting dalam menyampaikan nilai kepercayaan dan kehancuran moral dalam keluarga.

Hasil observasi awal peneliti mengenai film ipar adalah maut karya hanung bramantyo, ditemukan terlihat bahwa tokoh utama dalam cerita melibatkan suami, istri, dan ipar, yang masing-masing memainkan peran penting dalam munculnya konflik moral. Tokoh suami tergambarkan sebagai pria yang tergoda dan melakukan perselingkuhan dengan adik dari istrinya, sedangkan tokoh istri digambarkan sebagai korban dari pengkhianatan tersebut. Cerita dalam film ini disajikan secara runtut, namun diselingi dengan adegan kilas balik yang membantu penonton memahami latar belakang peristiwa dan keputusan para tokoh. Adapun latar tempat yang digunakan yang digunakan dalam film ini yaitu ruang lingkup rumah, tempat kerja, dan area pribadi yang lainnya yang mendukung suasana intim sekaligus penuh

ketegangan. Permasalahan utama dalam film ini yaitu hubungan terlarang di dalam keluarga, yang menimbulkan konflik batin dan sosial sehingga film ini menyampaikan pesan moral pentingnya menjaga kesetiaan, dan menghormati batasan dalam hubungan kekeluargaan.

Hasil penelitian yang relevan dari jurnal nasional pertama, Bagus Fahmi Weisarkurnai (2017) dengan judul Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (analisis semiotika roland barthes). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 4 (1), 1-14. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral dalam film rudy Habibie dipresentasikan yang kemudian menghasilkan pesan moral seperti hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, serta hubungan manusia dengan lingkungan sosial sehingga menghasilkan 11 scene unit analisis data. persamaanya penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas fokus kajian pesan moral dalam film bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada penonton. Dan perbedaannya adalah film rudy Habibie film biografi yang menyampaikan pesan moral melalui representasi perjuangan, nasionalisme, dan integritas sementara ipar adalah maut berfokus pada konflik rumah tangga dengan pesan moral tentang kesetiaan dan nilai-nilai religious.

Kedua, Yopie Abdullah (2021) dengan judul Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru (analisis semiotika pada film dua garis biru). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pesan

moral dalam film dua garis biru serta memahami makna pesan moral yang terdapat dalam film dua garis biru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini akan menganalisis, mencatat, menggambarkan dan menginterpretasikan makna-makna, dan simbol-simbol yang terdapat dalam film dua garis biru terkait makna pesan-pesan moral menggunakan teori analisis semiotika oleh roland barthes. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menelaah pesan moral dalam film. Sedangkan perbedaannya adalah pada pendekatan dan objek analisis.

Ketiga, Bella Adelina Diwanda (2023) dengan judul Pesan Moral dalam Film Menjelang Maghrib Karya Helfi Kardit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral dalam film “menjelang maghrib” karya helfi kardit. Pendekatan dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara detail pesan moral dalam cerita. Dan disimpulkan bahwa hasil analisis data terdapat tiga jenis pesan moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menganalisis pesan moral yang disampaikan melalui media film. Dan perbedaannya adalah film menjelang maghrib lebih menitikberatkan pada nuansa psikologis dan simbolisme sedangkan pada film ipar adalah maut analisis lebih di arahkan pada bentuk penyampaian pesan secara dialog.

Hasil penelitian yang relevan jurnal internasional pertama,

Tanandjaja, M. S (2024) dengan judul *Interpreting Moral Value in Up-Film*. Menemukan hasil penelitian dengan nilai moral keberanian, kejujuran, cinta, pengorbanan keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menganalisis film populer dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah fokus global (animasi internasional), bukan film lokal dengan konteks pesan moral spesifik seperti “ipar adalah maut”

Kedua, Tamam, M.I. (2024) dengan judul *Semiotic Analysis of Moral Messages and Cultural Values in Short Film “Istiqal”*. Menemukan hasil penelitian 5 scene yang kaya nilai moral & budaya Betawi. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis tentang pesan moral dalam film, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis film berdurasi pendek dan kaya akan unsur budaya, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menganalisis film Panjang dengan pesan moral yang mungkin lebih generik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang relevan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Bentuk Penyampaian Pesan Moral Dalam Film Ipar Adalah Maut”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyampaian pesan moral dalam film *Ipar Adalah Maut* karya Hanung Bramantyo?
2. Bagaimana wujud pesan moral dalam film *Ipar Adalah Maut*

karya Hanung Bramantyo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, Maka penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk penyampaian pesan moral dalam film *Ipar Adalah Maut* karya Hanung Bramantyo
2. Mendeskripsikan wujud pesan moral dalam film *Ipar Adalah Maut* karya Hanung Bramantyo

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam analisis pesan moral dalam film. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi pengembangan teori-teori komunikasi visual, semiotika, dan penyampaian pesan moral melalui media audio-visual.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sastrawan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada sastrawan mengenai cara penyampaian pesan moral dalam karya visual seperti film. Penelitian ini juga dapat menginspirasi sastrawan untuk mengadaptasi atau mengeksplorasi tema-tema sosial dan keluarga dalam bentuk naratif yang lebih kuat dan kontekstual.

2) Bagi masyarakat

Film dengan pesan moral yang kuat bisa meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu penting seperti sosial, lingkungan, atau budaya.

3) Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji film dari sudut pandang pesan moral, komunikasi visual, atau kajian media lainnya.

E. Definisi Istilah

1) Analisis

Analisis adalah suatu proses memeriksa, menguraikan, dan menilai suatu objek, peristiwa, atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, makna, hubungan antarbagian, serta untuk menarik kesimpulan yang mendalam. Dalam konteks penelitian, analisis dapat digunakan untuk mengkaji data atau fenomena secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan terarah terhadap topik yang diteliti.

2) Pesan Moral

Pesan moral merupakan nilai-nilai atau ajaran etis yang disampaikan melalui suatu karya, baik berupa teks, film, maupun bentuk media lainnya, yang bertujuan untuk memberikan pelajaran tentang baik dan buruk, serta membimbing penonton atau pembaca dalam bersikap dan bertindak secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Pesan moral sering disampaikan melalui alur cerita, tokoh, dialog,

atau simbol-simbol yang mencerminkan konsekuensi dari tindakan tertentu.

3) Bentuk Penyampaian Pesan Moral

Bentuk penyampaian pesan moral merujuk pada cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai etika, ajaran, atau pelajaran hidup dalam suatu karya, seperti film atau sastra. Bentuk ini berupa dialog antar tokoh, alur cerita, konflik, simbol visual, narasi, maupun karakter tokoh yang mencerminkan nilai-nilai tertentu. Penyampaian pesan moral dapat disampaikan secara eksplisit (langsung dan jelas) maupun implisit (tersirat dan memerlukan penafsiran).

4) Film

Film merupakan karya audio visual yang terdiri dari rangkaian gambar bergerak dan suara, yang disusun dalam suatu alur cerita untuk menyampaikan pesan, informasi, hiburan, atau nilai-nilai tertentu kepada penonton. Film merupakan media komunikasi massa yang memadukan elemen visual, naratif, dan teknis seperti sinematografi, penyuntingan, musik, serta akting, dan sering digunakan untuk merefleksikan realitas sosial, budaya, maupun moral.

5) Ipar Adalah Maut karya Hanung Bramantyo

Ipar Adalah Maut merupakan sebuah film drama Indonesia karya sutradara Hanung Bramantyo yang dirilis pada tahun 2023. Film ini diangkat dari kisah nyata yang sebelumnya viral di media sosial dan mengangkat tema perselingkuhan dalam lingkup keluarga, khususnya antara ipar. Melalui alur cerita yang emosional dan penuh konflik, film ini

menyampaikan pesan moral tentang pentingnya kesetiaan, keharmonisan rumah tangga, serta batas-batas etika dalam hubungan keluarga. Sebagai karya sinematik, film ini juga menjadi cerminan dinamika sosial dan nilai-nilai moral yang hidup di masyarakat Indonesia.

